

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018).

3.2 Sumber Data

Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian. Sumber data menurut cara memperolehnya, antara lain:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi (Sujarweni, 2018). Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden.

2. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, artikel, buku-buku sebagai teori. Sujarweni (2018). Bentuk data sekunder pada penelitian ini adalah berupa data pendukung data primer seperti catatan, artikel, buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode secara umum diartikan sebagai proses, cara, atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Studi Pustaka (*Field Research*)

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Hasil penelitian juga akan semakin

kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Studi pustaka merupakan Maka dapat dikatakan bahwa studi pustaka dapat memengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2018)

3.3.2 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, skala pengukuran penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini kuesioner terhadap variabel terikat dan variabel bebas dibuat berdasarkan skala *likert* untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan. Penelitian ini menggunakan format Skala Likert lima poin dengan kategori berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (STS) - Skor 1
2. Tidak Setuju (TS) - Skor 2
3. Cukup Setuju (CS) - Skor 3
4. Setuju (S) - Skor 4
5. Sangat Setuju (SS) - Skor 5

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, Sujarweni (2018). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pegawai Bandara H.A.S. Hanandjoeddin yaitu sebanyak 135 pegawai yang dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Populasi di Bandara H.A.S. Hanandjoeddin

No.	Bagian	Jumlah
1	Karyawan organik	34
2	Karyawan <i>outsourcing</i>	101
Total		135

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau perwakilan dari oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)

populasi di Bandara H.A.S. Hanandjoeddin. Penentuan besar sampel menggunakan rumus

$$\text{Slovin} = n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat presisi yang diinginkan: 0,05

$$n = \frac{135}{1 + 135(0,05^2)}$$

$$n = \frac{135}{1 + 135(0,0025)}$$

n = 100,93 orang dibulatkan menjadi 100 orang

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* memilih sekelompok subyek berdasarkan karakteristik tertentu yang dinilai memiliki keterkaitan dengan ciri-ciri atau karakteristik dari populasi yang akan diteliti (Hadi, 2019).

Karakteristik ini sudah diketahui oleh peneliti, sehingga mereka hanya perlu menghubungkan unit sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Responden adalah pegawai pria dan wanita yang bekerja di berbagai unit operasional maupun administrasi
2. Usia Responden 20-40 tahun
3. Tingkat Pendidikan: SMA-Pasca Sarjana
4. Responden bekerja pada Unit Operasional dan Unit Administrasi
5. Masa kerja ≤ 5 tahun

3.5 Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan variabel independen.

3.5.1 Variabel *Dependent*

Variabel dependen atau terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peningkatan kinerja pegawai (Y).

3.5.2 Variabel Independent

Variabel independen atau bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi (X_1), budaya organisasi (X_2) dan disiplin kerja (X_3).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator indikator yang membentuknya.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Kompetensi (X_1)	Gordon (2017) Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari individu yang secara kasual berkaitan dengan kriteria yang direferensikan secara efektif atau kinerja yang unggul dalam suatu pekerjaan atau situasi	Kompetensi adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh pegawai yang memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.	1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>) 2. Pemahaman (<i>understanding</i>) 3. Kemampuan (<i>skill</i>) 4. Nilai (<i>value</i>) 5. Sikap (<i>attitude</i>) 6. Minat (<i>interest</i>) (Gordon, 2017)	Likert
2	Budaya organisasi (X_2)	Menurut Schein (2010), budaya organisasi adalah pola asumsi dasar yang dipelajari oleh suatu kelompok saat mereka menyelesaikan masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal.	Budaya organisasi adalah nilai-nilai, norma, keyakinan, dan pola perilaku yang dianut oleh seluruh anggota organisasi yang menjadi pedoman dalam menjalankan tugas dan mencapai tujuan organisasi.	1. Inovasi dan pengambilan risiko 2. Perhatian terhadap detail 3. Orientasi hasil 4. Orientasi orang 5. Kerja sama tim 6. Agresivitas 7. Stabilitas (Robbins & Judge, 2020)	Likert

No	Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
3	Disiplin kerja (X ₃)	Sutrisno (2019) mendefinisikan disiplin kerja sebagai suatu alat untuk melatih dan membentuk pegawai agar mematuhi semua aturan yang berlaku dan dapat bekerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi.	Disiplin kerja adalah kesediaan dan kesadaran pegawai untuk mematuhi semua peraturan, prosedur, dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh organisasi, yang bertujuan untuk menciptakan keteraturan dan efisiensi dalam bekerja.	1. Kehadiran dan ketepatan waktu 2. Kepatuhan terhadap aturan organisasi 3. Efisiensi pemanfaatan waktu 4. Konsistensi kinerja 5. Tanggung jawab (Mangkunegara, 2021)	Likert
4	Peningkatan Kinerja pegawai (Y)	Gomes (2019) menyatakan kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan	Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya dalam periode waktu tertentu.	1. Kuantitas pekerjaan (<i>quantity of work</i>) 2. Kualitas pekerjaan (<i>quality of work</i>) 3. Kemandirian (<i>dependability</i>) 4. Inisiatif (<i>initiative</i>) 5. Adaptabilitas (<i>adaptability</i>) 6. Kerjasama (<i>cooperation</i>) (Gomes, 2019)	Likert

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah untuk mengetahui instrumen benar-benar mengukur hal yang ingin diukur (Sugiyono, 2018). Pengujian ini digunakan untuk konsistensi alat ukur kuesioner agar mendapatkan pengukuran yang konsisten, jika pengukuran akan diulang kembali dan digunakan juga untuk mengukur validitas item setiap pertanyaan dengan cara mengkorelasikan antara nilai item selanjutnya dilakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi. Selanjutnya angka korelasi yang dihasilkan akan dibandingkan dengan nilai alpha $\alpha = 0,05$ sebesar 0,297 dibulatkan menjadi 0,30. Uji validitas dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0. Pengajuan validitas instrumen dilakukan melalui program komputer.

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (item)

N = Jumlah responden

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto, 2019). Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius atau mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Item pertanyaan (pernyataan) dikatakan reliabel bila diperoleh $r_{hitung} > r_{alpha} = 0,600$. Uji reliabilitas dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumennya berbentuk angket dan skala singkat. Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \times \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r = reliabilitas yang dicari

$\sum S_i$ = jumlah varian skor pada tiap-tiap *item*

S_t = varian total

n = jumlah *item*

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

1. Uji Linieritas

Uji Linearitas adalah untuk melihat apakah model regresi dapat didekati dengan persamaan linier. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linier. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.0.

Rumusan hipotesis:

H_0 : Model regresi berbentuk linier.

H_a : Model regresi tidak berbentuk linier.

Dengan kriteria:

- a. Jika probabilitas ($\text{sig} > 0,05$ (α)) maka H_0 diterima, H_a ditolak
- b. Jika probabilitas ($\text{sig} < 0,05$ (α)) maka H_0 ditolak, H_a diterima

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Sugiyono, 2018). Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dikatakan tidak normal.

3.7.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang diperoleh dari hasil kuesioner. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden serta nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai minimum dan maksimum dari setiap variabel penelitian, yaitu kompetensi (X_1), budaya organisasi (X_2), disiplin kerja (X_3), dan peningkatan kinerja pegawai (Y). Hasil dari analisis statistik deskriptif akan memberikan informasi mengenai kecenderungan jawaban responden terhadap setiap variabel. Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan tingkat persetujuan responden secara umum terhadap pernyataan dalam kuesioner, sedangkan standar deviasi menunjukkan seberapa besar penyebaran data dari nilai rata-ratanya. Data ini dianalisis menggunakan bantuan *software* statistik seperti SPSS versi 22 agar hasilnya lebih akurat dan sistematis.

3.7.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: kompetensi (X_1), budaya organisasi (X_2) dan disiplin kerja (X_3) terhadap kinerja pegawai (Y). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_t$$

Keterangan:

Y = Peningkatan kinerja pegawai

- a = Konstanta
- b_1 - b_3 = Koefisien regresi
- X_1 = Kompetensi
- X_2 = Budaya organisasi
- X_3 = Disiplin kerja
- et = Kesalahan penggunaan

3.7.6 Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2018). Hipotesis yang dipakai adalah:

$H_0: b_i = 0$, artinya suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a: b_i > 0$, artinya suatu variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7.7 Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018).

- a. Membuat hipotesis untuk kasus pengujian F-test di atas, yaitu:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

H_a : Ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

- b. Menentukan F_{tabel} dan F_{hitung} dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5%, maka:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.7.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Penggunaan *R square* adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan variabel independen ke dalam model, maka *R square* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak. Tidak seperti *R square*, nilai *adjusted R square* dapat naik atau turun apabila terdapat tambahan variabel independen kedalam model (Sugiyono, 2018).